

STRATEGI PUSAT PEMBELAJARAN TEKNOLOGI DAN INTERNET (*BROADBAND LEARNING CENTER*) DALAM MENGEMBANGKAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL PADA MASYARAKAT KOTA SURABAYA

Luluk Suryati

14040254049 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) luluksurya49@gmail.com

Harmanto

0001047104 (PPKn, FISH, UNESA) harmanto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat Surabaya. Strategi pengembangan *digital citizenship* yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi implementasi empat elemen kewarganegaraan digital, yaitu akses digital, literasi digital, etika digital, dan perdagangan digital ke dalam strategi *Broadband Learning Center* Surabaya yang diwujudkan melalui program kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi strategi Fred. R. David, dan Kecerdasan Digital dari *DQ Institute* Singapura. Hasil penelitian yang diperoleh adalah strategi *Broadband Learning Center* Surabaya antara lain: (1) mengenalkan *Broadband Learning Center* Surabaya kepada masyarakat melalui program sosialisasi. (2) memberikan pembelajaran teknologi dan internet gratis kepada masyarakat melalui program pelatihan. (3) memberikan pelayanan fasilitas gratis kepada masyarakat melalui program pemberian fasilitas gratis berupa komputer dan akses *wifi*. (4) menguatkan jaringan dengan pihak lain yang diwujudkan melalui kerjasama dengan beberapa dinas lain di Surabaya. (5) menghadirkan instruktur yang berkualitas dan berkompeten dengan cara melakukan penyegaran dan peningkatan kemampuan instruktur.

Kata Kunci: Strategi, *Broadband Learning Center* Surabaya, *Digital Citizenship*

Abstract

The purpose of this research is to describe the strategy of the *Broadband Learning Center* Surabaya in developing digital citizenship for society of Surabaya. The strategy of the development of digital citizenship referred to in this research include the implementation of the four elements of digital citizenship, namely digital access, digital literacy, digital ethics, and trade digital *Broadband* strategies into the *Learning Center* Surabaya are realized through the work programme. This research used the qualitative approach with the case studies design. The theory used in this research is the theory of the implementation strategies of Fred. R. David, and Digital Intelligence from *DQ Institute* Singapore. The research results obtained are *Broadband Strategy Learning Center* Surabaya, among others: (1) to introduce *Broadband Learning Center* Surabaya to the society through the program socialization. (2) provide free internet and technology learning to society through training programs. (3) provide free amenities to the society through a program of granting facilities gratis form computer and *wifi* access. (4) strengthen networks with other parties which was realized through cooperation with several other service in Surabaya. (5) presenting qualified and competent instructors with how to do a refresher and upgrade instructor.

Keywords: Strategy, Surabaya *Broadband Learning Center*, *Digital Citizenship*

PENDAHULUAN

Kejahatan di dunia maya merupakan akibat dari penggunaan internet yang tidak tepat dapat menjadi masalah yang serius. Untuk mencegah dan menanggulangi hal tersebut, pemerintah Kota Surabaya turut mengambil langkah taktis. Pemerintah Kota Surabaya menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam menanggapi penggunaan media sosial. Dengan semakin meningkatnya kasus tindak

kejahatan, penipuan, dan penyalahgunaan informasi dan permintaan data melalui media elektronik (Telepon, SMS, E-mail, dan Internet) yang dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan mengatasnamakan Pejabat di Lingkup Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri maka pemerintah menghimbau untuk selalu waspada dan berhati-hati.

Himbauan yang dilakukan pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang

Informasi dan Transaksi Elektronik. Pemerintah mempunyai peran penting dalam pemanfaatan Teknologi informasi yang termuat dalam pasal 40 ayat (1) yang menyatakan, “pemerintah memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Selain itu berperan dalam pemanfaatan teknologi informasi, pemerintah juga berkewajiban untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat terkait penggunaan teknologi informasi dan mencegah terjadinya penyalahgunaan teknologi informasi atau internet. Hal tersebut terdapat pada pasal 40 ayat (2) dan (2a) yang menyatakan bahwa, “pemerintah melindungi kepentingan umum dari segala jenis gangguan sebagai akibat penyalahgunaan informasi elektronik dan transaksi elektronik yang mengganggu ketertiban umum, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Sedangkan pasal 40 ayat (2a) menyatakan bahwa, “pemerintah wajib melakukan pencegahan penyebaran dan penggunaan informasi elektronik dan atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang dilarang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Sepertiga dari tiga juta penduduk Surabaya merupakan pengguna internet aktif. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar kedua setelah Jakarta (Kompas, 23 Februari 2017). Hal tersebut mengakibatkan Surabaya rawan terjadi tindak kejahatan dalam dunia maya. Dalam penggunaan teknologi dan internet seringkali masyarakat mengalami permasalahan yang akhirnya dapat menjadikan konflik bahkan kasus pidana. Selain itu masyarakat yang tidak mengenal teknologi dan internet yang berkembang seperti sekarang ini juga menjadikan masalah yang besar. Ketidaktahuan akan penggunaan teknologi dan internet akan mengakibatkan masyarakat tertinggal dengan kemajuan zaman serta sulit untuk menjadikan masyarakat yang berkewarganegaraan digital.

Seperti yang dikatakan oleh Wali Kota Surabaya, Tri Risma Harini bahwa Surabaya merupakan kota dengan pengguna internet terbesar kedua di Indonesia. Mulai anak-anak sampai ibu rumah tangga menggunakan internet untuk mengembangkan produktivitasnya, hal tersebut disampaikan kepada Kompas (23 Februari 2017). Sebelum adanya kondisi tersebut, masalah yang terjadi adalah sebagian besar penduduk Kota Surabaya yang belum mengenal internet, khususnya masyarakat pinggiran Kota Surabaya. Masalah tersebut menjadikan penduduk Kota Surabaya tertinggal dan masih gagap dengan teknologi. Dalam semua aspek kehidupan masyarakat belum dapat memanfaatkan teknologi ataupun internet dalam aktifitas sehari-hari.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah Kota Surabaya untuk membentuk masyarakat Surabaya menjadi warga negara digital adalah dengan mendirikan *Broadband Learning Center* (BLC) yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kota Surabaya. *Broadband Learning Center* berada di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya dan bekerja sama dengan PT. Telkom Divre V Jawa Timur. Ada empat puluh tiga cabang *Broadband Learning Center* di seluruh Surabaya. Kantor pusat *Broadband Learning Center* Surabaya beralamatkan di Jl. Jimerto No. 25-27 Lantai V, Surabaya.

Dengan visi membangun dan memberikan fasilitas teknologi informasi dan komputer bagi warga Surabaya guna meningkatkan kualitas teknologi informasi dan komputer, *Broadband Learning Center* Surabaya berusaha menjadikan masyarakat Surabaya menuju kearah warga digital. Hal tersebut kemudian akan mendorong munculnya semangat kewarganegaraan digital khususnya bagi masyarakat Kota Surabaya. Mengingat antusias masyarakat Kota Surabaya dalam menggunakan teknologi dan internet masih sangat rendah. Selain itu melihat semakin meningkatnya kejahatan akibat adanya penyalahgunaan internet dan media sosial yang terjadi, maka sangat penting adanya untuk membentuk masyarakat Kota Surabaya menjadi masyarakat yang memiliki jiwa kewarganegaraan digital.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, sejak berdirinya *Broadband Learning Center* Surabaya pada tahun 2012 sampai saat ini, pemerintah Kota Surabaya telah mendapat banyak penghargaan dari kancah nasional dan internasional. Pada Tahun 2013 pemerintah Kota Surabaya telah menerima penghargaan Future Gov-Award Asia Pasific. Penghargaan tersebut diberikan karena pemerintah Kota Surabaya telah menciptakan pemerintahan yang baik melalui program *Broadband Learning Center* Surabaya. Selain itu, penghargaan lain telah dicapai oleh pemerintah Kota Surabaya melalui penghargaan smart city, penghargaan ICT Putra, pemeringkatan e-gov Indonesia (PeGI), ASEAN ICT AWARD, Lee Kwan Yee Award, serta masuk dalam buku PBB oleh tim cambell. Penghargaan-penghargaan ini merupakan indikator telah berkembangnya kewarganegaraan digital dalam kehidupan masyarakat Kota Surabaya. Masyarakat Kota Surabaya sudah mulai menyadari hak dan kewajiban mereka dalam menggunakan teknologi dan internet.

Berdasarkan observasi awal peneliti, *Broadband Learning Center* dibentuk dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong tumbuhnya berbagai inovasi dalam sistem pendidikan. Perubahan besar dalam lingkungan global mengharuskan kita untuk

mengembangkan sistem pendidikan lebih terbuka, berkualitas dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukan tanpa memandang usia maupun pengalaman pendidikan. Dalam hal ini *Broadband Learning Center* berupaya mencerdaskan seluruh lapisan masyarakat Kota Surabaya melalui pengembangan pendidikan, salah satunya adalah *digital citizenship* pada masyarakat Kota Surabaya. Selain itu *Broadband Learning Center* memudahkan warga Surabaya dalam mengakses perangkat ICT.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa *Broadband Learning Center* telah mengembangkan *digital citizenship* sehingga memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam penggunaan dan pemanfaatan internet dengan baik dan benar pada masyarakat Kota Surabaya. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam mengenai bagaimana strategi *Broadband Learning Center* dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat Kota Surabaya serta implementasinya. Penelitian ini dirasa perlu dilakukan karena belum ada penelitian tentang pentingnya mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat, kedua perlunya rumusan tentang bagaimana strategi dalam mengembangkan *digital citizenship* sehingga masyarakat mampu dengan cerdas dan bijak dalam penggunaan internet dalam rangka membentuk kewarganegaraan digital, ketiga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumbang saran LPTK dimana peneliti melakukan studi yakni Universitas Negeri Surabaya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sadar akan pentingnya *digital citizenship*.

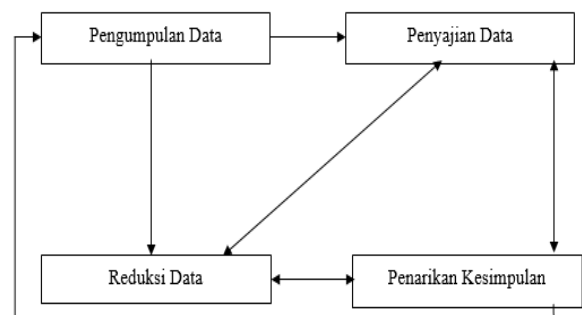
Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, (1) Apa saja strategi Pusat Pembelajaran Teknologi dan Internet (*Broadband Learning Center*) Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat Kota Surabaya? (2) Bagaimana Pusat Pembelajaran Teknologi dan Internet (*Broadband Learning Center*) Surabaya mengimplementasikan strateginya dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat Kota Surabaya?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi,

wawancara mendalam (*indepth interview*), serta dokumentasi. Lokasi di dalam penelitian ini adalah kantor pusat *Broadband Learning Center* Surabaya yang beralamatkan di Jalan Jimerto No. 25-27 Lantai V, Surabaya Jawa Timur.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terbagi dalam langkah-langkah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Jika digambarkan ke dalam bentuk bagan, maka proses analisis data di dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1
Proses Analisis Data Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono: 2015:92)

Untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015:127), triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari penelitian menggunakan teknik wawancara, dapat dicek dengan teknik observasi maupun teknik dokumentasi agar penelitian dapat diakui kebenarannya. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain sehingga dihasilkan kesimpulan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *Broadband Learning Center* dalam Mengembangkan Kewarganegaraan Digital (*Digital Citizenship*) pada Masyarakat Kota Surabaya

Broadband Learning Center merupakan suatu lembaga yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan kehidupan masyarakat berbasis teknologi. Dengan kata lain *Broadband Learning Center* berupaya menjadikan masyarakat Kota Surabaya sebagai penduduk yang bermoral baik, berpendidikan dan ramah terhadap kemajuan teknologi informasi. *Broadband Learning Center* Surabaya berfokus pada pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan media digital dengan baik dan bijaksana. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menikmati kemajuan

teknologi yang ada serta menjaga ketertiban dan keamanan dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pendidikan kepada masyarakat untuk menjadi warga negara digital yang baik, karena masyarakat pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi dan media digital demi menunjang kehidupan sehari-hari.

Broadband Learning Center Surabaya mewujudkan strategi untuk mencapai visi dan misi melalui program-program kerja yang dicanangkan oleh koordinator dan seluruh instruktur yang terlibat dalam *Broadband Learning Center* Surabaya. Berikut adalah strategi yang dilakukan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat Kota Surabaya. (1) mengenalkan Pusat Pembelajaran Teknologi dan Internet (*Broadband Learning Center* Surabaya) kepada masyarakat. (2) memberikan pembelajaran komputer dan internet gratis kepada masyarakat. (3) memberikan pelayanan fasilitas gratis kepada masyarakat. (4) menguatkan jaringan dengan pihak lain. (5) menghadirkan Instruktur yang terlatih dan berkompeten. Strategi-strategi tersebut kemudian diwujudkan oleh *Broadband Learning Center* melalui pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh instruktur kepada seluruh masyarakat yang menjadi anggota atau peserta *Broadband Learning Center* Surabaya.

Pengenalan Pusat Pembelajaran Teknologi dan Internet kepada masyarakat

Salah satu strategi *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* adalah dengan mengenalkan adanya pusat pembelajaran teknologi dan internet kepada masyarakat Kota Surabaya. Hal tersebut dilakukan oleh instruktur *Broadband Learning Center* kepada seluruh masyarakat Kota Surabaya terutama yang berada disekitar lokasi *Broadband Learning Center*. Salah satu tujuan mengenalkan adanya *Broadband Learning Center* adalah supaya masyarakat Kota Surabaya mengetahui dan tertarik untuk datang ke kantor *Broadband Learning Center* serta ikut berpartisipasi. Bentuk dari pengenalan adanya *Broadband Learning Center* adalah melalui program sosialisasi dan pembagian brosur kepada masyarakat.

Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh instruktur *Broadband Learning Center* Surabaya dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat Kota Surabaya. Program sosialisasi merupakan langkah awal sebelum *Broadband Learning Center* melakukan kegiatan pelatihan kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di seluruh Kota Surabaya bahwa terdapat pusat pembelajaran internet dan komputer gratis bagi masyarakat yang dinamakan

Broadband Learning Center. Selain itu pembagian brosur dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat agar mengikuti kegiatan *Broadband Learning Center*. Brosur dibuat dengan isi informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang kegiatan *Broadband Learning Center* dan kantornya.

Pelaksanaan program sosialisasi yang dilakukan oleh *Broadband Learning Center* cabang menjadi strategi yang penting dalam pelaksanaan program *Broadband Learning Center* Surabaya. Masyarakat yang awalnya tidak mengetahui bahwa ada program yang dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya untuk menjadikan masyarakat Kota Surabaya menjadi masyarakat yang berkewarganegaraan digital yang dinamakan *Broadband Learning Center* yang ditujukan kepada masyarakat umum secara gratis akhirnya menjadi tahu. Sampai pada saat ini sudah banyak masyarakat yang mengetahui dan tertarik untuk mengikuti program serta menjadi anggota *Broadband Learning Center*.

Program sosialisasi dan pembagian brosur biasanya dilaksanakan di beberapa tempat, dengan menyesuaikan kondisi wilayah. Beberapa dilaksanakan di kantor kelurahan, bekerjasama dengan pihak kelurahan, ada yang dilaksanakan di rumah susun, namun ada juga yang dilaksanakan di taman-taman kota maupun sekolah-sekolah sesuai dengan kantor *Broadband Learning Center* yang ada di masing-masing wilayah. Jika dirasa sosialisasi yang dilakukan secara bersamaan dampaknya kurang efektif maka pihak *Broadband Learning Center* akan memberikan sosialisasi dari pintu ke pintu, mengunjungi rumah warga satu per satu untuk memberikan sosialisasi. Berikut adalah tabel yang berisi data tempat yang telah dilakukan sosialisasi serta pembagian brosur.

Tabel 1 Jumlah lokasi yang telah dilakukan sosialisasi

No	Nama Lokasi	Jumlah Tempat	Jumlah Sosialisasi	Jumlah Brosur
1.	Kantor Kelurahan	42	8 kali	>30.000 brosur
2.	Sekolah	34 sekolah	8 kali	>10.000 brosur
3.	Taman	4 taman	8 kali	>3200 brosur
4.	Rumah Susun	4 rusun	8 kali	>3200 brosur

Program sosialisasi diberikan dengan tujuan menyadarkan masyarakat bahwa peran media dan teknologi digital di era sekarang ini sangat penting untuk menunjang kehidupan. *Digital citizenship* atau kewarganegaraan digital akan terbentuk ketika masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya peran teknologi dan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

adanya sosialisasi yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui media berupa brosur masyarakat akan tergerak sehingga mengikuti program yang diberikan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya, dengan begitu upaya untuk menjadikan masyarakat Kota Surabaya menjadi warga negara digital akan mudah terwujud.

Pelaksanaan Pembelajaran Komputer dan Internet secara Gratis kepada Masyarakat

Dalam mewujudkan tujuan *Broadband Learning Center* Surabaya, yaitu *Surabaya Broadband Government and Education (B – GovEd)*, *Surabaya Broadband Citizen*, dan *Surabaya Government Community* maka diberikan pembelajaran teknologi dan internet secara gratis kepada masyarakat Kota Surabaya. *Surabaya Broadband Government and Education (B– GovEd)*, merupakan wahana pelatihan pemanfaatan komputer dan internet secara selektif. Dalam mewujudkan tujuan *Broadband Learning Center* Surabaya yaitu untuk menjadikan masyarakat Kota Surabaya menjadi masyarakat yang berkewarganegaraan digital maka visi misi harus terlaksana. Untuk mewujudkan tujuan dan visi misi salah satunya dilakukan dengan memberikan pembelajaran komputer dan internet gratis kepada masyarakat.

Pembelajaran komputer dan internet gratis kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk program pelatihan. Pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya kepada masyarakat Kota Surabaya sebagai peserta serta instruktur sebagai pelatih. Program pelatihan dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Kota Surabaya, baik penduduk asli maupun pendatang. Pelatihan yang diberikan terdapat beberapa kategori, yaitu pelatihan kepada pegawai swasta dan pegawai negeri, pelatihan kepada pelajar dan mahasiswa, pelatihan kepada berbagai macam profesi, pelatihan untuk UMKM, serta pelatihan kepada organisasi masyarakat. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Pak Ubed (36 tahun):

“...untuk pelaksanaan program pelatihan biasanya waktunya kurang lebih sembilan bulan mbak. Tiga bulan pertama ya kira-kira sembilan sampai sepuluh minggu itu untuk materi pertama. Misalnya aplikasi perkantoran atau pengenalan komputer gitu. Terus tiga bulan kedua itu materinya sudah ganti. Jadi sebelum masuk ke materi kedua yang awal tadi harus udah tuntas materinya. Terus kalo yang kedua sudah tuntas kita masuk ke materi ketiga di tiga bulan ketiga mbak. Untuk tahu sudah tuntas apa belum, kan diawal sebelum mulai pelatihan di kasih pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta, habis itu ada post-test setelah selesai diberi materi. Jadi kita punya data perkembangan peserta itu bagaimana mbak. Nah kalo cara untuk jadi peserta itu bisa

mendaftar langsung secara personal ke kantor BLC yang ada disekitarnya atau juga bisa mendaftar secara kelompok. Syaratnya sama mbak kalau mau jadi anggota atau peserta, harus mengisi formulir dari kita, terus membawa fotokopi KTP, sama membawa pas foto. Untuk personal sama kelompok sama mbak, harus mengisi formulir jadi yang kelompok ndak bisa diwakilkan...”

(Sumber Data Primer, 13 Februari 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dilakukan dalam selama kurang lebih sembilan bulan. Adapun pembagian waktu berdasarkan materi yang diterima. Pelatihan tiga bulan pertama peserta akan mendapatkan materi pertama, kemudian jika materi yang pertama sudah tuntas maka tiga bulan kedua peserta akan mendapatkan materi yang kedua, dan tiga bulan terakhir peserta akan mendapatkan materi yang ketiga. Jika masih ada yang belum tuntas untuk materi yang diberikan maka instruktur akan memberikan tambahan materi kepada peserta sampai mereka tuntas dengan materi yang diberikan. Untuk mengukur kemampuan peserta mengenai materi yang diberikan, sebelum pelatihan dimulai maka instruktur akan memberikan *pretest* terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Kemudian setelah materi selesai maka instruktur akan memberikan *posttest* kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui bahwa materi yang sudah diberikan bisa diterima dengan baik oleh peserta.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang ingin bergabung menjadi anggota *Broadband Learning Center* terlebih dahulu harus mendaftar ke kantor *Broadband Learning Center* terdekat atau juga bisa dengan mengisi formulir secara *online*. Masyarakat bisa mendaftar secara personal maupun kelompok. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota atau peserta *Broadband Learning Center* antara lain adalah mengisi formulir, membawa fotokopi KTP, serta membawa pas photo. Masyarakat yang dapat bergabung di *Broadband Learning Center* Surabaya adalah penduduk asli Surabaya maupun pendatang. Sehingga BLC Surabaya terbuka untuk seluruh masyarakat yang ada di Kota Surabaya, baik pendatang maupun pribumi. Seluruh program yang dibuat oleh *Broadband Learning Center* Surabaya gratis untuk seluruh masyarakat Surabaya begitu juga dengan program pelatihan.

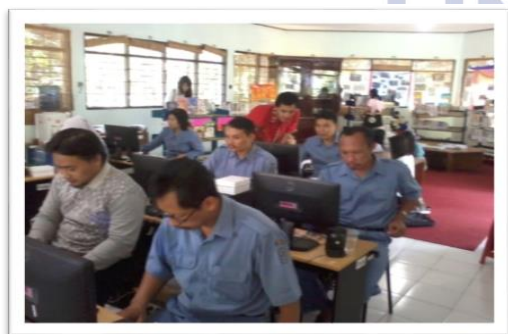
Dalam pelaksanaannya, program pelatihan dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain: (1) Pelatihan untuk Pegawai Swasta dan Pegawai Negeri Sipil. (2) Pelatihan untuk Pelajar dan Mahasiswa. (3) Pelatihan untuk masyarakat dari berbagai profesi. (4) Pelatihan

untuk Kelompok Sosial. (5) Pelatihan untuk Pelaku Usaha.

Kegiatan pelatihan untuk pegawai swasta dan pegawai negeri sipil dilakukan oleh tim instruktur yang sudah disiapkan. Peserta untuk pelatihan ini berasal dari masyarakat sekitar lokasi *Broadband Learning Center*. Dalam satu kali pelatihan untuk pegawai dapat di ikuti maksimal oleh sembilan peserta. Peserta dalam pelatihan ini sebelum mengikuti kegiatan pelatihan terlebih dahulu mendaftar sebagai anggota melalui akun resmi *Broadband Learning Center* Surabaya atau dapat mengisi formulir. Kemudian peserta dikelompokkan secara acak menjadi beberapa sesi pelatihan.

Pelatihan untuk pegawai swasta dan pegawai negeri sipil dilakukan karena masih banyak pegawai yang belum menguasai teknologi dengan baik. Mengingat pada saat ini teknologi menjadi sangat penting untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menambah ketrampilan pegawai yang ada di seluruh wilayah di Kota Surabaya. Dengan bertambahnya keterampilan pada pegawai swasta atau pegawai negeri sipil maka akan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan.

Materi pelatihan yang dilakukan untuk pegawai swasta dan pegawai negeri sipil adalah materi aplikasi perkantoran, desain grafis, dan materi internet. Peserta juga diajarkan mengenai etika informasi sehingga tidak menyalahi aturan dalam berkomunikasi dengan media digital maupun penggunaan komputer dan internet. Namun pada pelatihan yang dilakukan untuk pegawai swasta atau pegawai negeri sipil materi yang diberikan lebih banyak adalah materi aplikasi perkantoran dan pengenalan komputer. Materi aplikasi perkantoran diberikan dengan jumlah lebih banyak karena sangat dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan para pegawai.



Gambar 1

Pelatihan Teknologi dan Internet untuk Pegawai

Dalam pelaksanaan pelatihan kepada pelajar dan mahasiswa, *Broadband Learning Center* memiliki dua program khusus untuk semakin meningkatkan kewarganegaraan digital kepada generasi muda yaitu program literasi digital dan program cerdas cermat.

Literasi digital merupakan suatu program pendidikan digital serta cara belajar menggunakan teknologi dan internet yang diberikan kepada peserta pelatihan. Program literasi digital dibuat untuk mendukung terlaksananya program yang lain.

Literasi digital merupakan program penting untuk membentuk kewarganegaraan digital pada peserta. Pelaksanaan literasi digital diberikan kepada pelajar sekolah karena pada usia pelajar tidak cukup untuk mengetahui dan mengenal teknologi dan internet, namun sangat penting untuk belajar tentang cara penggunaan media digital. Melalui literasi digital, peserta diajarkan cara menggunakan komputer dengan tepat, cara menggunakan internet dengan tepat, serta cara menggunakan perangkat lunak seperti *MS. Word, Power Point, serta MS. Excel*.

Pelatihan kepada pelajar dan Mahasiswa dapat menumbuhkan elemen literasi digital pada diri peserta. Dalam pelaksanaan program pelatihan kepada pelajar dan mahasiswa, instruktur memberikan berbagai macam materi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan internet agar masyarakat menjadi warga negara digital. Selain memberikan materi tersebut, instruktur yang bertugas sebagai pengawas serta memberikan intruksi kepada peserta tentang penggunaan media digital serta menanamkan etika digital dalam diri peserta.

Dalam pelaksanaan pelatihan kepada pelajar dapat menumbuhkan etika digital pada diri peserta. Untuk mewujudkan etika digital, *Broadband Learning Center* Surabaya melalui para instruktur terus menghimbau dan mengawasi segala tingkah laku peserta dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan selama berada didalam kelas. Peserta pelatihan baik siswa sekolah dasar, menengah maupun mahasiswa dihimbau agar tidak membuka situs yang dilarang, agar menjaga sopan santun dalam berkomunikasi, serta dilarang merugikan orang lain dengan menggunakan teknologi yang ada.

Salah satu kategori dengan materi peserta paling sulit adalah kategori mahasiswa. Oleh karena itu dibuatlah program cerdas cermat. Program cerdas cermat merupakan program yang dibuat untuk membantu pelajar dan mahasiswa menyelesaikan pekerjaan mereka. Nama program cerdas cermat diberikan agar peserta yaitu pelajar dan mahasiswa menjadi cerdas, cerdas, teliti, rajin dan cermat.

Studi kasus yang diangkat pada program cerdas cermat adalah implementasi tugas-tugas disekolah atau kampus. Tidak ada materi khusus dalam pelaksanaan program cerdas cermat. Peserta pelatihan dalam program ini akan belajar mencermati masalah yang dihadapi dengan penyelesaian secara komputerisasi. Contoh studi kasus program ini adalah dengan menyajikan berkas

dengan pengetikan yang tidak rapi kemudian peserta harus cerdas merapikan berkas tersebut. Dapat juga disajikan rumus atau kondisi matematis kemudian peserta belajar mencermati penyelesaian rumus yang ada.



Gambar 2
Pelatihan Teknologi dan Internet untuk Pelajar

Pelaksanaan patihan yang lain adalah untuk masyarakat dari berbagai profesi. Pelatihan tersebut biasa diikuti oleh masyarakat dari berbagai profesi. Mulai dari wiraswasta, ibu rumah tangga, pencari pekerjaan hingga pensiunan. Motif peserta dalam mengikuti pelatihan *Broadband Learning Center* bermacam-macam. Wiraswasta dan guru mengikuti pelatihan agar kompetensi mereka dalam bekerja semakin meningkat. Para pencari pekerjaan mengikuti pelatihan dengan motif untuk meningkatkan kualitas diri supaya nantinya dapat memperoleh pekerjaan dengan baik. Sedangkan ibu rumah tangga dan pensiunan motif mengikuti pelatihan adalah untuk mempermudah dalam memantau putera puteri dan cucu mereka.

Dalam pelaksanaan pelatihan dalam satu pertemuan maksimal dapat diikuti oleh sembilan peserta. Apabila peserta kurang dari sembilan maka pelatihan belum bisa dimulai. Begitupu jika peserta lebih dari sembilan orang maka sisanya harus mengikuti pelatihan di kelas selanjutnya. Sistem tersebut dinilai paling sesuai karena apabila terlalu banyak peserta yang mengikuti pelatihan dikhawatirkan materi yang diberikan tidak akan bisa diterima dengan baik karena kondisi kelas pelatihan yang terlalu padat dengan peserta. Selain itu apabila peserta terlalu banyak instruktur akan kesulitan untuk fokus dalam penyampain materi sehingga sembilan peserta sudah sangat ideal untuk melakukan pelatihan.

Salah satu sasaran dari program pelatihan yang dilakukan *Broadband Learning Center* Surabaya adalah kelompok sosial yang ada di Kota Surabaya. Kelompok sosial yang dapat mengikuti kegiatan pelatihan *Broadband Learning Center* misalnya adalah kelompok ibu-ibu PKK yang ada di kelurahan, Lembaga Keamanan Masyarakat Kelurahan (LKMK), kelompok pemuda Karang Taruna, kelompok Dasa wisma atau organisasi

lainnya yang ada di lingkungan masyarakat. Tujuan diberikannya pelatihan kepada kelompok sosial masyarakat adalah agar masyarakat memahami teknologi sehingga dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dapat dibantu dengan teknologi maupun informasi yang diberikan oleh *Broadband Learning Center*.

Pelaksanaan pelatihan pada kategori ini memiliki program khusus yang dinamakan program *creative corner*. Program *creative corner* merupakan suatu program inovasi yang dibuat khusus untuk *Broadband Learning Center* tertentu. Program ini dinamakan *creartive corner* karena dibuat sebagai salah satu aspek atau sudut pembentuk kreativitas pada peserta. Program ini sangat menyesuaikan dengan karakteristik dan potensi yang ada pada masyarakat serta peserta yang mengikuti pelatihan.

Sasaran program pelatihan yang tidak kalah pentingnya adalah pelaku usaha. Pelaku usaha merupakan bagian yang penting dalam mendukung berjalannya roda ekonomi di Kota Surabaya. Sebagian besar masyarakat Kota Surabaya menjadi wiraswasta atau memproduksi barang meskipun dengan skala yang kecil atau industri rumahan. WaliKota Surabaya mengatakan bahwa masih banyak masyarakat pinggiran Kota Surabaya yang memiliki usaha namun belum bisa mengoptimalkan dalam pemasaran dikarenakan masih banyak yang belum menguasai teknologi.

Pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha sedikit berbeda dengan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yang berprofesi lain. Oleh karena itu *Broadband Learning Center* Surabaya memiliki program materi khusus yang ada pada pelatihan untuk pelaku usaha. Program materi khusus tersebut antara lain desain kemasan, desain pakaian atau *fashion desain* dan pemasaran berbasis digital. Program desain kemasan merupakan program yang berfokus untuk membantu UMKM. Latar belakang adanya program ini adalah kebutuhan mendesak agar produk dapat diterima pasar dengan baik adalah dengan kemasan yang menarik. Peserta akan belajar mendesain kemasan dari produknya sendiri dalam beragam bentuk.

Program bertema *Fashion Design* atau desain pakaian merupakan program untuk mendukung usaha pakaian yang dijalankan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar *Broadband Learning Center*. Program fashion desaini ini tetap menggunakan modul materi desain seperti yang sudah disediakan, hanya saja lebih fokus pada desain fashion khususnya pakaian. Sementara itu program pemasaran berbasis digital merupakan program *Broadband Learning Center* yang cocok dengan lokasi *Broadband Learning Center* yang berdekatan dengan pusat pemerintahan, pusat bisnis dan perkantoran. Instruktur *Broadband Learning Center* dapat

menggunakan materi internet yang sudah ada pada modul, seperti materi surat elektronik, membuat Blog, hingga pemanfaatan *Google Drive*.

Pemberian Fasilitas Gratis kepada Masyarakat

Salah satu strategi *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* adalah dengan memberikan fasilitas internet secara gratis kepada masyarakat Kota Surabaya. Pemberian fasilitas internet secara gratis bertujuan untuk menunjang program pelatihan sehingga hasilnya dapat lebih efektif. Melalui program ini masyarakat bisa mengakses internet dan beberapa aplikasi pelayanan publik seperti perijinan *online* secara gratis. Program ini dibuat untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat Kota Surabaya karena selama ini masih banyak di sudut Kota Surabaya yang masih belum terjangkau oleh teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program pemberian fasilitas internet secara gratis merupakan program untuk mewujudkan tujuan *Broadband Learning Center* yaitu *Surabaya Broadband Citizen*. *Surabaya Broadband Citizen* adalah suatu program yang dibuat untuk memberikan pelayanan yang berupa fasilitas internet gratis dan pemberian informasi gratis kepada masyarakat di beberapa titik tertentu yang sudah ditentukan. *Surabaya Broadband Citizen* merupakan salah satu tujuan *Broadband Learning Center* agar masyarakat dapat mengakses internet secara gratis dan dapat mengakses beberapa aplikasi publik seperti perijinan *online*, ijin postel, tanda pencari kerja dan lainnya. Untuk mewujudkan kewarganegaraan digital dalam masyarakat, maka fasilitas sangat penting untuk mendukung akses digital. Dengan adanya akses digital yang baik maka masyarakat akan lebih mudah dalam belajar teknologi digital. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Pak Ubed (36 tahun):

“...program ini sengaja dibuat untuk menyejahterakan masyarakat mbak. Biasanya kita memberikan fasilitas internet gratis seperti memasang *wifi* di titik tertentu seperti kantor kelurahan, atau rusunawa dan taman-taman tertentu. Selain itu di setiap masing-masing kantor BLC disediakan fasilitas Komputer gratis untuk masyarakat juga mbak. Rata-rata disetiap BLC ada sembilan sampai sebelas komputer yang bisa dipake. Dari pelayanan yang kita berikan itu biar masyarakat bisa mengakses Internet dan beberapa aplikasi pelayanan publik seperti perijinan *online*, ijin postel, tanda pencari kerja, dan lainnya secara gratis. Jadi kita ndak memungut biaya sepeserpun dari fasilitas yang kita berikan mbak. Selain memberikan fasilitas internet kita juga melayani informasi kepada masyarakat misalnya mereka datang kemudian bertanya

tentang teknologi atau penggunaannya ya kita berikan. Prinsip kita masyarakat adalah tamu atau raja yang harus kita layani, jadi kita ini sebagai pelayannya masyarakat ya harus memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Soalnya kalau kita ndak menerima semua aduan dan pertanyaan masyarakat biasanya mereka mengadu ke Bu Risma. Nanti kita lagi yang akan kena marah beliau kalau sudah ada keluhan seperti itu...”

(Sumber Data Primer, 13 Februari 2018)

Program pemberian fasilitas internet secara gratis diwujudkan dalam bentuk memberikan komputer gratis disetiap kantor *Broadband Learning Center*, dan memberikan fasilitas berupa *wifi* gratis yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Rata-rata setiap kantor *Broadband Learning Center* mempunyai sembilan sampai sebelas komputer yang dapat digunakan dan satu perangkat *wifi* yang dapat diakses oleh masyarakat secara gratis. Fasilitas tersebut diberikan secara gratis kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menikmati fasilitas yang diberikan dari program yang diberikan oleh *Broadband Learning Center*. Fasilitas gratis yang diberikan oleh *Broadband Learning Center* dimanfaatkan oleh seluruh kalangan masyarakat yang mengikuti pelatihan seperti, pelajar, ibu rumah tangga, pegawai negeri, pegawai swasta, pengusaha, serta pensiunan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3
Peserta Pelatihan Teknologi dan Internet
Memanfaatkan Fasilitas Gratis

Selain itu program memberikan fasilitas internet secara gratis juga melayani informasi secara gratis kepada masyarakat. Sistem yang digunakan adalah masyarakat datang ke kantor *Broadband Learning Center* yang sudah ada, seperti di Kantor Kelurahan atau Kecamatan, Rusunawa, atau juga di beberapa taman kota yang sudah berdiri kantor *Broadband Learning Center*. Masyarakat dapat bertanya seputar teknologi maupun internet kepada instruktur atau pengurus yang berada di kantor *Broadband Learning Center*. Semua kalangan masyarakat yang hadir akan dilayani tanpa membedakan jenis pekerjaan, usia, maupun tempat tinggal. Jadi semua

program yang diberikan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya dapat dinikmati oleh semua penduduk dan masyarakat yang tinggal di Kota Surabaya. Dalam melakukan tugasnya, *Broadband Learning Center* Surabaya menggunakan prinsip masyarakat yang datang adalah tamu sehingga harus diperlakukan seperti raja.

Pelaksanaan Kerjasama dengan Pihak Lain

Dalam melaksanakan visi misi, *Broadband Learning Center* Surabaya melakukan strategi dengan menguatkan jaringan dengan pihak lain. Hal tersebut diwujudkan dengan melakukan kerjasama dengan perangkat daerah lainnya untuk melaksanakan program-program kerjanya. Hal ini merupakan salah satu indikasi keberhasilan *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan kewarganegaraan digital dalam masyarakat. Adanya perangkat daerah yang menjalin kerjasama dengan *Broadband Learning Center* Surabaya disebabkan karena *Broadband Learning Center* Surabaya telah memiliki *trade record* yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam bidang teknologi dan internet. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak Ubed (36 tahun):

"...ada tiga dinas mbak yang kerjasama dengan kita (BLC). Ada dinas DP5A, terus dinas koperasi dan usaha mikro sama dinas perdagangan. Masing-masing dinas itu kan punya program kerja sendiri, nah biasanya kerjasama dengan kita ya buat mensukseskan program kerja mereka. Kalau DP5A itu kerjasama dengan kita untuk memfasilitasi inkubasi usaha mandiri. Biasanya pelaksanaannya di rusun-rusun mbak. Jadi kita diminta ngasih pelatihan ke peserta yang sudah mereka kumpulkan. Sejauh ini kurang lebih sudah ada sekitar dua ratus sembilan puluh satu peserta inkubasi usaha mandiri yang ikut pelatihan kerjasama DP5A sama kita. Kalau Dinas koperasi dan usaha mikro kerjasamanya untuk peningkatan dan pengembangan bisnis usaha mikro. Kurang lebih ada seratus dua puluh lima usaha mikro yang sudah ikut pelatihan dari kita mbak. Kalau dinas perdagangan bentuk kerjasamanya itu dengan pembinaan usaha kecil yang ada di masyarakat. Kalau ndak salah sudah ada sekitar empat ratus enam puluh lima UKM binaan yang sudah ikut pelatihan kita dari dinas perdagangan. Nah kalau untuk materi yang disampaikan waktu pelatihan itu sama semua mbak antara tiga dinas itu. Soalnya rata-rata kebutuhannya juga sama..."

(sumber data primer 23 April 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa *Broadband Learning Center* Surabaya melakukan kerjasama dengan beberapa perangkat daerah seperti DP5A, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, serta

Dinas Perdagangan. Kerjasama tersebut sebagai bentuk implementasi program *Broadband Learning Center* Surabaya untuk mewujudkan masyarakat Kota Surabaya menjadi masyarakat yang berkewarganegaraan digital serta memiliki kualitas dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya dengan beberapa perangkat daerah adalah dengan memberikan pelatihan kepada peserta yang telah dikumpulkan oleh masing-masing dinas.

Salah satu elemen penting dalam menyukseskan seluruh program kegiatan *Broadband Learning Center* Surabaya adalah instruktur. Dalam melaksanakan program kegiatan, *Broadband Learning Center* Surabaya didukung sepenuhnya oleh instruktur yang ada. Instruktur merupakan orang yang bertugas sebagai tim ahli untuk membimbing dan memberikan instruksi kepada peserta ketika mengikuti pelatihan yang diadakan oleh *Broadband Learning Center*. Salah satu strategi *Broadband Learning Center* Surabaya untuk mendukung terlaksananya program kegiatan yang lain adalah menghadirkan instruktur yang berkualitas dan berkompeten. Salah satu cara agar instruktur memiliki kemampuan yang baik adalah melalui peningkatan kemampuan instruktur. Program peningkatan kemampuan instruktur merupakan kegiatan yang diberikan kepada instruktur untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh instruktur. Dalam waktu tertentu yang sudah dijadwalkan semua instruktur akan diberikan pelatihan terkait materi yang diajarkan di *Broadband Learning Center* sebagai penyegaran dan peningkatan kemampuan dari instruktur. Berikut adalah pernyataan Pak Ubed (36 Tahun):

"...peningkatan kemampuan instruktur ini penting mbak. Soalnya kalau misal instruktur ndak berkualitas nanti pas ngajar pesertanya jadi ndak maksimal. Dulu awal-awal ada BLC itu pernah mbak ada instruktur yang ndak begitu pinter. Pas ditanya sama peserta masih bungung. Nah kita ndak mau kejadian seperti itu terulang lagi mbak. Makanya setiap tahun kita rutin memberi pelatihan. Walaupun ndak setiap bulan, soalnya jadwal pelatihan di BLC juga padat banget..."

(sumber data primer 23 April 2018)

Dalam program peningkatan kemampuan instruktur, materi yang diberikan kepada instruktur dibagi menjadi beberapa sesi sesuai dengan waktu pelaksanaan. Materi yang diberikan sama dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta. Perbedaannya adalah instruktur lebih diajarkan cara menjadi guru atau pengajar yang baik. Instruktur juga diajarkan cara untuk menguasai kelas serta cara menyampaikan materi dengan

baik. Untuk meningkatkan kemampuan instruktur selain memberikan pelatihan khusus, *Broadband Learning Center* juga melakukan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perubahan pada instruktur.

Pembahasan

Berdasarkan teori tahapan penentuan strategi yang dinyatakan oleh Fred R. David (2002) yang dikutip dari Anogara (2004:339) bahwa keberhasilan implementasi program kerja tergantung pada kemampuan pemimpin organisasi untuk memotivasi anggota. Oleh karena itu keterampilan interpersonal menjadi sangat penting demi keberhasilan implementasi strategi. Asumsi kedua dari teori ini sangat sesuai dengan implementasi program kerja yang dilakukan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya. Kemampuan pemimpin dalam memotivasi dan mengorganisasi anggota dilakukan dengan baik *Broadband Learning Center* Surabaya sehingga program-program dapat terlaksana dengan baik.

Broadband Learning Center Surabaya memiliki program kerja sosialisasi, pelatihan internet dan komputer, serta pemberian fasilitas komputer dan internet gratis untuk masyarakat. Dalam pengembangan *digital citizenship*, program yang dilaksanakan *Broadband Learning Center* Surabaya adalah *pertama*, program sosialisasi yang meliputi kegiatan sosialisasi secara personal *door to door* dengan mendatangi satu persatu rumah warga disekitar kantor *Broadband Learning Center*, sosialisasi di sekolah-sekolah yang ada di Kota Surabaya serta sosialisasi kepada kelompok masyarakat baik kelompok usaha maupun organisasi lainnya. Melalui kegiatan ini *Broadband Learning Center* Surabaya berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya teknologi komputer dan internet dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sosialisasi. Dalam program sosialisasi dapat diketahui bahwa banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya.

Melalui observasi partisipan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi merupakan kesadaran masyarakat sendiri tanpa adanya paksaan maupun imbalan apapun. Kegiatan-kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh masyarakat atas dasar kemauan sendiri. Misalnya para pemuda karang taruna mulai aktif melakukan kegiatan sosialisasi di kelurahan masing-masing, para pengusaha kecil menengah yang mengikuti sosialisasi, hingga mahasiswa dan siswa juga terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ribble (2008) tentang pengembangan *digital citizenship* yang memiliki fokus terhadap penyelesaian permasalahan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya penguasaan teknologi dan internet dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Institut DQ (Singapura) yang mendefinisikan *Digital Intelligence* (DQ) sebagai jumlah kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang penting bagi kehidupan digital. Tahap awal untuk membentuk kewarganegaraan digital seseorang adalah melalui kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif *digital citizenship* seseorang dapat diperoleh melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh instruktur *Broadband Learning Center* Surabaya. Sosialisasi diberikan dengan cara memberikan informasi dan pemahaman bahwa penguasaan teknologi dan internet sangat penting terutama di era digital seperti saat ini. Selain itu sosialisasi juga mengenalkan bahwa telah ada *Broadband Learning Center* Surabaya yang merupakan program pemerintah Kota Surabaya untuk mencerdaskan masyarakat Kota Surabaya agar menjadi warga negara digital yang paham dengan teknologi serta dapat menggunakannya dengan bijak.

Program yang dilaksanakan *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat adalah melalui program pelatihan. Dalam program pelatihan terdapat beberapa program materi yang meliputi program Desain Kemasan (*Branding* Produk UMKM), program *Fashion Design* (Desain Pakaian), program Pemasaran Berbasis Digital, program Literasi Digital, program Cerdik Cermat, serta program *creative corner*. Melalui program pelatihan ini, *Broadband Learning Center* Surabaya berupaya untuk merubah perilaku masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi dan internet dengan baik menjadi masyarakat beradab yang paham teknologi sehingga mampu menjadi warga negara digital.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat Kota Surabaya khususnya sekitar lokasi kantor *Broadband Learning Center* dan masyarakat pinggiran Kota Surabaya masih belum memiliki kemampuan serta keahlian dalam memanfaatkan teknologi dan internet. Masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri sipil masih banyak yang belum menguasai komputer sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha kecil masih melakukan kegiatan produksi dan pemasaran dengan cara tradisional sehingga belum maksimal dalam penjualan. Masih banyak pelajar sekolah dasar yang belum mendapat pendidikan digital dengan baik oleh pihak sekolah sehingga menimbulkan kekhawatiran orang tua siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat masih banyak yang belum memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet. Hal ini yang

menjadikan salah satu alasan dilaksanakannya program pelatihan kepada masyarakat agar menjadi warga negara digital.

Dalam program desain kemasan, *fashion desain* dan pemasaran berbasis digital, sasaran utama adalah para pengusaha dan UMKM yang telah memiliki ataupun akan merintis usaha. Peserta akan diajarkan bagaimana cara mengembangkan usaha yang dimiliki dengan memanfaatkan teknologi dan internet yang ada saat ini. Melalui program literasi digital dan program cerdas cermat yang dilakukan kepada pelajar sekolah dasar dan sekolah menengah, peserta diajarkan cara mengaplikasikan pengolahan kata dan pengolahan angka serta gambar. Peserta akan lebih diajarkan bagaimana etika dan cara menggunakan teknologi yang baik. Apa saja yang dapat diakses, serta konten apa saja yang dilarang untuk diakses.

Melalui program *creative corner* yang diberikan kepada masyarakat bertujuan untuk mengubah mindset masyarakat yang tertinggal menjadi lebih maju, lebih kreatif sehingga muncul ide-ide baru dari program materi yang diberikan. Dengan program *creative corner* mampu membawa perubahan untuk kawasan yang belum terjangkau terkait persoalan teknologi seperti kawasan Doli menjadi kawasan yang memiliki kemajuan seperti contoh menyelenggarakan acara besar dengan bantuan dari program *creative corner*. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mossberger (2008) yang menyatakan bahwa *digital citizenship* sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek sosial, pendidikan, bahkan ekonomi.

Kegiatan sehari-hari masyarakat yang awalnya memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi maupun pendidikan dengan cara-cara tradisional yaitu belum memanfaatkan teknologi berubah menjadi menggunakan cara baru yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan internet yang ada demi mewujudkan kewarganegaraan digital. Melalui program desain kemasan, *fashion desain* serta pemasaran berbasis digital masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka agar lebih kreatif sehingga menarik perhatian konsumen, selain itu untuk memasarkan hasil produksi tidak perlu bersusah payah seperti sebelum mengenal teknologi. Pelaku usaha dengan mudah dapat memasarkan hasil produksi melalui internet menggunakan telepon genggam atau komputer sehingga tidak tertinggal dari pengusaha besar lainnya.

Melalui program literasi digital masyarakat mendapatkan pendidikan digital, yaitu pengetahuan umum mengenai komputer dan teknologi. Selain itu peserta pelatihan akan diajarkan untuk menggunakan internet dan komputer sesuai dengan aturan, memanfaatkan fasilitas internet dan teknologi dengan bijaksana sehingga tidak akan lagi penyalahgunaan

teknologi ataupun internet oleh masyarakat Kota Surabaya. Sedangkan program cerdas cermat membantu pelajar dan mahasiswa menyelesaikan pekerjaan sekolah dan kampus agar menjadi lebih ringan dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan *Broadband Learning Center* Surabaya.

Program *creative corner* memberikan pengetahuan dan bantuan kepada masyarakat untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan acara sehingga lebih mudah dalam mengelola administrasi dan melaksanakan acara. Hal ini membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi dan internet dalam kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan secara bijak sehingga meminimalisir jumlah keterbelakangan sosial dan menekan angka kejahatan melalui teknologi.

Program yang dilakukan *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* adalah melalui program pemberian fasilitas komputer dan internet gratis kepada masyarakat Kota Surabaya. Program pemberian fasilitas gratis ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan *digital citizenship* kepada masyarakat. Melalui program pemberian fasilitas komputer dan internet gratis bagi masyarakat, *Broadband Learning Center* Surabaya memberikan akses teknologi dan internet yang mudah bagi masyarakat. Dengan adanya komputer dan internet gratis dapat membantu masyarakat untuk mengakses informasi maupun belajar teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Broadband Learning Center* Surabaya telah memberikan sejumlah komputer dan akses *wifi* gratis kepada masyarakat. Fasilitas yang diberikan berupa sejumlah komputer dan *wifi* dimana masing-masing kantor *Broadband Learning Center* mendapat sepuluh sampai sebelas PC komputer dan dua buah *wifi*. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ribble (2008) yang menyatakan bahwa salah satu elemen kewarganegaraan digital yang penting adalah akses digital. Dimana akses digital merupakan sarana utama bagi masyarakat untuk dapat menggunakan teknologi dan internet sehingga menjadi warga negara yang berkewarganegaraan digital.

Melalui program pemberian fasilitas teknologi dan internet gratis bagi masyarakat, *Broadband Learning Center* Surabaya berusaha memberikan akses digital yang mudah bagi seluruh masyarakat. Dengan tersebarnya kantor *Broadband Learning Center* di seluruh wilayah Kota Surabaya memberikan akses digital yang mudah bagi seluruh masyarakat tidak terkecuali masyarakat pinggiran yang sebelumnya masih belum mengenal teknologi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Broadband Learning Center* Surabaya memberikan tanggung jawab pemeliharaan fasilitas yang diberikan kepada seluruh instruktur dan anggota pelatihan. Dengan

adanya fasilitas berupa komputer gratis dan akses internet yang mudah, masyarakat diharapkan memiliki semangat baru untuk terus belajar teknologi. Fasilitas diberikan untuk digunakan semestinya serta dijaga dan dipelihara agar tidak rusak serta dapat digunakan dengan baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa program pemberian fasilitas teknologi dan internet gratis merupakan program yang berusaha mengembangkan pendidikan kewarganegaraan digital dengan memberikan akses digital yang mudah masyarakat.

Program-program yang dilaksanakan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mewujudkan visi dan misinya sesuai dengan teori pengembangan *digital citizenship* yang dikemukakan oleh Ribble (2008) yaitu ada sembilan elemen yang menjadi indikator pengembangan kewarganegaraan digital pada seseorang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya empat elemen kewarganegaraan digital dalam masyarakat yaitu, akses digital, etika digital, literasi digital, dan perdagangan digital yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa *Broadband Learning Center* Surabaya telah berusaha menginternalisasikan pentingnya akses digital, literasi digital, etika digital, serta perdagangan digital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Surabaya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan program-program kerja *Broadband Learning Center* Surabaya yang memiliki berbagai bidang kegiatan yang berkaitan erat dengan elemen-elemen kewarganegaraan digital.

Dalam asumsinya, Ribble (2008) menjabarkan bahwa upaya mengembangkan kewarganegaraan digital harus diawali dari adanya akses digital yang mudah bagi masyarakat, dengan adanya akses yang mudah maka seluruh masyarakat dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Kemudian etika digital pada masyarakat merupakan tolok ukur bagaimana perilaku masyarakat Kota Surabaya dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Selain itu untuk mengembangkan *digital citizenship* kepada masyarakat dapat dilihat dari literasi digital yang dilakukan oleh *Broadband Learning Center*. Salah satu elemen yang penting untuk mengembangkan kewarganegaraan digital adalah perdagangan digital. Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* yang dapat dilihat dari elemen akses digital, etika digital, literasi digital serta perdagangan digital.

Akses Digital

Akses digital merupakan keterlibatan media digital atau teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut Ribble (2008) akses digital sangat penting untuk mengembangkan pendidikan kewarganegaraan digital

bagi masyarakat karena melalui akses digital yang mudah seluruh masyarakat akan menjadi warga negara digital yang baik. Kelompok masyarakat dari golongan kelas menengah kebawah cenderung lebih sulit untuk mendapatkan akses digital yang baik, hal tersebut menjadi masalah yang serius sehingga sangat penting adanya akses digital bagi seluruh kalangan masyarakat. Masyarakat mulai dari kelas atas sampai dengan kelas bawah, pelajar hingga pekerja dapat menikmati kemajuan teknologi untuk membantu kehidupan sehari-hari.

Program *Broadband Learning Center* Surabaya yang berkaitan dengan akses digital adalah program pemberian fasilitas komputer dan internet gratis bagi masyarakat. Pemberian fasilitas komputer dan internet secara gratis berupa beberapa perangkat PC dan *wifi* yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Dengan diberikannya fasilitas berupa komputer dan internet gratis, masyarakat dapat memanfaatkan serta mengakses kebutuhan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan mereka. Penggunaan teknologi dan internet yang baik dan bijak akan menjadikan masyarakat sebagai warga negara digital sehingga terwujud kewarganegaraan digital pada masyarakat Kota Surabaya.

Perdagangan Digital

Perdagangan digital merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat yang menggunakan bantuan teknologi maupun alat elektronik. Salah satu elemen kewarganegaraan digital adalah dilihat dari sejauh mana masyarakat memanfaatkan teknologi dan internet yang ada untuk membantu kegiatan perekonomian mereka yang berupa perdagangan. Menurut Ribble perdagangan digital merupakan salah satu tolok ukur berkembangnya *digital citizenship* dalam masyarakat. Tidak hanya berkaitan dengan peran teknologi dalam kegiatan jual beli namun pemanfaatan teknologi secara positif yaitu untuk kegiatan jual beli menjadi nilai penting dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat. Program *Broadband Learning Center* Surabaya dalam menumbuhkan elemen perdagangan digital melalui program pelatihan yaitu dengan materi program desain kemasan, fashion desain, serta program pemasaran berbasis digital.

Dalam program desain kemasan, masyarakat diajarkan cara untuk membuat kemasan produk mereka menjadi lebih bagus sehingga menarik konsumen untuk membeli barang hasil produksi mereka. Menurut Ribble dengan meningkatnya kualitas produksi barang yang dihasilkan oleh konsumen akan semakin meningkatkan daya beli konsumen kepada produk yang dihasilkan. Melalui program *fashion desain* atau desain pakaian, *Broadband Learning Center* berusaha mewujudkan perdagangan digital pada pengusaha khususnya

pengusaha pakaian. Dengan diberikannya program materi desain pakaian diharapkan pengusaha pakaian akan meningkatkan produksi pakaian dengan desain yang bagus seperti yang diajarkan. Sementara itu untuk memasarkan hasil produksi *Broadband Learning Center* memberikan program materi pemasaran berbasis digital. Pemasaran berbasis digital dapat dilakukan melalui media elektronik seperti *handphone* maupun komputer. Dengan pemasaran yang dilakukan melalui media digital akan memudahkan produsen untuk melakukan penjualan. Seperti yang kita ketahui bahwa pengusaha besar saat ini telah menggunakan teknologi untuk mengembangkan usaha serta melakukan penjualan.

Ribble (2008) mengatakan bahwa perdagangan digital tidak begitu saja muncul pada masyarakat, namun harus diberikan *digital citizenship* agar masyarakat mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan digital diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pekerja dan wirausaha. *Broadband Learning Center* Surabaya mengembangkan *digital citizenship* secara langsung dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat melalui program materi pemasaran berbasis digital serta memberikan pelatihan keahlian desain untuk meningkatkan kualitas barang produksi para pengusaha. Dengan diberikannya pelatihan untuk meningkatkan perdangan digital diharapkan masyarakat dapat terbantu sehingga mampu memanfaatkan teknologi dan internet yang ada secara bijak sehingga memudahkan dalam mengembangkan *digital citizenship*.

Literasi Digital

Literasi digital merupakan proses belajar mengajar tentang teknologi dan penggunaan teknologi. Salah satu elemen yang penting untuk mengembangkan *digital citizenship* adalah memahami bagaimana suatu teknologi dapat bekerja dan digunakan dengan tepat. Menurut Ribble (2008) literasi digital sangat penting untuk mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat terutama pelajar sekolah. Dalam bukunya Ribble menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara kerja dan kegunaan sebuah teknologi digital sehingga mereka tertinggal dan bahkan menyalahgunakan teknologi yang ada. *Digital citizenship* melalui literasi digital tidak hanya dibutuhkan oleh siswa dimana guru belum maksimal dalam mengenalkan dan mengajarkan teknologi beserta manfaatnya. Namun literasi digital juga dibutuhkan oleh orang dewasa dimana mereka belum memiliki pengetahuan tentang teknologi dan penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Broadband Learning Center* Surabaya mengembangkan *digital citizenship* kepada masyarakat

melalui program pelatihan dengan program materi literasi digital. Dalam program materi literasi digital, peserta pelatihan dikenalkan dengan teknologi khususnya komputer beserta manfaat dan kegunaannya. Selain itu peserta diajarkan beberapa aplikasi yang sesuai dengan usia mereka serta beberapa program utama yang ada pada komputer. Hal tersebut bertujuan agar peserta pelatihan mengenal dan mengetahui kegunaan teknologi yang sesuai serta dapat memanfaatkan dengan tepat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Rencana Teknologi Pendidikan Nasional Duncan (2010) yang mengatakan bahwa alat yang dibutuhkan oleh pelajar dan masyarakat saat ini adalah alat yang canggih. Lebih dari sekedar alat yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan mereka namun juga dapat menyediakan seluruh kebutuhan mereka. Selain itu sangat penting untuk menguasai komputer dan internet untuk membantu menyelesaikan serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan diberikannya program materi literasi digital maka memberikan kemudahan bagi *Broadband Learning Center* Surabaya dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat Kota Surabaya.

Etika Digital

Etika digital merupakan perilaku seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi atau alat elektronik. Permasalahan perilaku digital masyarakat seringkali menjadi masalah yang penting bagi berkembangnya *digital citizenship* dalam masyarakat. Oleh karena itu diperlukannya pendidikan digital yang intensif terutama untuk generasi muda yang saat ini duduk dibangku sekolah. Menurut Ribble (2008) etika digital adalah elemen yang harus terus dikembangkan untuk mewujudkan kewarganegaraan digital pada masyarakat. Pendidikan digital tidak hanya diperlukan bagi pelajar sekolah melainkan juga orang dewasa. Banyaknya perilaku menyimpang dalam penggunaan teknologi yang dilakukan oleh orang dewasa akan diikuti oleh anak-anak. Peran *Broadband Learning Center* Surabaya sangat penting untuk memberikan pendidikan digital khususnya perilaku apa yang sesuai dalam menggunakan teknologi dan internet.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Broadband Learning Center* Surabaya mengembangkan *digital citizenship* melalui pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam pelatihan yang diberikan kepada pelajar dan masyarakat umum, para instruktur selalu mengajarkan bahwa penting untuk menggunakan teknologi secara tepat. Melalui seluruh program materi dalam pelatihan peserta mendapatkan arahan sebelum memulai pembelajaran dalam kelas, bahwa ada beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam memanfaatkan teknologi.

Hal-hal yang harus dilakukan diantaranya menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi menggunakan teknologi, menggunakan teknologi pada tempatnya, serta memanfaatkan teknologi dan internet untuk kebaikan dan hal-hal yang positif. Sedangkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan antara lain seperti membuka situs terlarang, menipu dan merugikan orang lain, serta menggunakan teknologi untuk kejahatan dan hal-hal negatif lainnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian (Greenspan, 2003) bahwa perilaku digital pengguna teknologi saat ini lebih cenderung kepada perilaku negatif dibanding pada zaman dulu. Dulu pengguna lebih santun dalam menggunakan teknologi dan mempertimbangkan segala perilaku yang akan dilakukan. Oleh karena itu saat ini diperlukan pendidikan digital kepada seluruh masyarakat agar menjaga perilaku dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan internet. Dengan diberikannya pendidikan digital kepada masyarakat diharapkan etika digital masyarakat dalam menggunakan teknologi akan semakin baik sehingga terwujud kewarganegaraan digital.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi pengembangan *digital citizenship* oleh *Broadband Learning Center* Surabaya antara lain: (1) Mengenalkan *Broadband Learning Center* Surabaya kepada masyarakat melalui program sosialisasi. (2) Memberikan pembelajaran teknologi dan internet gratis kepada masyarakat melalui program pelatihan. (3) Memberikan pelayanan fasilitas gratis kepada masyarakat melalui program pemberian fasilitas gratis berupa komputer dan akses *wifi*. (4) Menguatkan jaringan dengan pihak lain yang diwujudkan melalui kerjasama dengan beberapa dinas lain di Surabaya. (5) Menghadirkan instruktur yang berkualitas dan berkompeten dengan cara melakukan penyegaran dan peningkatan kemampuan instruktur.

Strategi pengembangan *digital citizenship* oleh *Broadband Learning Center* Surabaya diwujudkan melalui pelaksanaan program sosialisasi, program pelatihan serta program pemberian fasilitas komputer dan internet gratis kepada masyarakat dilaksanakan dengan baik oleh *Broadband Learning Center* Surabaya dengan bantuan instruktur serta partisipasi masyarakat. *Broadband Learning Center* Surabaya dalam melaksanakan program kegiatan telah bekerjasama dengan beberapa Dinas lain yang ada di Surabaya, antara lain DP5A, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, dan Dinas Perdagangan. Kerjasama yang dilakukan untuk menyelesaikan terselenggaranya program *Broadband Learning Center* Surabaya. Selain itu peningkatan

kemampuan instruktur diberikan kepada instruktur untuk meningkatkan kualitas mengajar agar pelaksanaan program kerja *Broadband Learning Center* Surabaya terlaksana dengan baik.

Hasil dari implementasi strategi pengembangan *digital citizenship* dalam masyarakat Kota Surabaya adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya teknologi dalam program sosialisasi, program pelatihan mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan teknologi dan internet secara bijak serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan bantuan teknologi dan internet. Selain itu, hasil dari strategi *Broadband Learning Center* Surabaya telah menumbuhkan empat elemen *digital citizenship* yaitu, akses digital, literasi digital, etika digital serta perdagangan digital. Kesadaran akan pentingnya teknologi dan internet dalam kehidupan masyarakat berimplikasi pada kondisi masyarakat yang menjadi warga negara digital serta sejahtera dalam segala bidang. Sehingga program-program yang dilaksanakan *Broadband Learning Center* Surabaya telah berhasil dalam mengembangkan *digital citizenship* pada masyarakat Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Bagi pemerintah, sebagai pembuat kebijakan, hendaknya memberikan perhatian pada kewajiban warga negara untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan internet secara tepat dan bijak. Selain itu pemerintah hendaknya lebih sering dalam mengadakan program-program pelatihan maupun sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mengetahui dan belajar cara penggunaan teknologi serta manfaat dan bahayanya sehingga terwujudnya kewarganegaraan digital dalam masyarakat.

Bagi masyarakat, sebagai bagian dari warga negara, hendaknya masyarakat memulai perubahan dari dalam diri sendiri untuk menanamkan dalam diri masing-masing akan pentingnya belajar mengetahui serta menggunakan teknologi dan internet untuk membantu kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan teknologi, masyarakat harus mau belajar bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan tepat dan bijak sehingga tidak mengganggu hak maupun kewajiban orang lain, serta dapat menjadi warga negara digital yang mampu memenuhi hak dan kewajibannya sendiri dalam dunia digital.

Bagi pendidikan, sebagai pencetak generasi penerus bangsa, hendaknya dunia pendidikan dapat memberikan pendidikan kewarganegaraan digital kepada para siswa

agar generasi muda dapat menerapkan *digital citizenship* dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini dunia pendidikan telah memiliki program khusus untuk mengembangkan pendidikan kewarganegaraan digital, salah satunya adalah dengan memberikan sosialisasi maupun penyuluhan dan pelatihan kepada peserta didik mengenai cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada agar mampu membantu dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa mengganggu ataupun merugikan orang lain. Ketika guru di sekolah belum mampu memberikan pendidikan digital kepada peserta didik maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah bekerja sama dengan lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang teknologi agar generasi muda mendapatkan pendidikan kewarganegaraan digital dengan tepat sehingga cita-cita untuk menjadi warga negara digital dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A.W.(1995). *Technology, Open Learning and distance Education*. London: Routledge
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John. (2015).*Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif (Soetjipto)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fred R.David. 2002. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Kneller F. George. 1971. *Foundation of education*. Los Angeles: John Wiley Inc
- Heater, Derek. 2004. *A Brief History of Citizenship (Sejarah Kewarganegaraan)*. Bandung: Newyork University Press.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, alih bahasa T. R. Rohidi. Jakarta: UI Press
- McLuhan, M. (1994). *Understanding Media*. Massachusetts: MIT Press
- Mossberger, K., Tolbert, C.J., & McNeal, R.S. (2008). *Digital Citizenship: The Internet, Society, and Participation*. London: The MIT Press
- Ribble. (2008). *Digital Citizenship in School*. London: The MIT Press
- Setiyawan, Hari Purnomo.1996. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suharsimi Arikunto (2002) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.